

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Serangan teror kini kerap kali terjadi di Indonesia. Peristiwa ini telah menjadi sorotan semua kalangan. Karena itu, Media massa sebagai penyebar informasi, dimana yang berfungsi sebagai sumber pendidikan atau edukasi dan acap kali dijadikan rujukan bagi masyarakat. Untuk itu, pihak-pihak yang berkecimbung didunia media harus bisa menyikapi setiap isu atau peristiwa yang terjadi. Hal ini dilakukan, agar tidak terjadinya kesalahan informasi yang diterima khalayak atau masyarakat. Salah satunya pada pemberitaan peneroran terhadap beberapa penegak hukum.

Saat ini, berbagai macam tindakan teror telah merambah hingga ke pejabat publik di Indonesia. Ancaman demi ancaman didapatkan oleh penegak hukum karena membongkar kasus-kasus tertentu ataupun menetapkan para tersangka lalu mempidanakan orang tersebut, kini menjadi bumerang bagi penegak hukum ataupun bagi pihak yang mendukung pihak tertentu.

Tidak hanya meneror menggunakan bom rakitan yang dibuat oleh oknum tertentu yang ditujukan kepada beberapa pihak, tetapi serangan teror melalui aksi pengeroyokan, penembakan, penusukan, penyiraman air keras bahkan teror melalui teknologi seperti *Short Message Service (SMS)*, bahkan melalui media sosialpun kini telah merambah kepada aksi teror. Semua ini dilakukan oleh oknum yang tidak bertanggungjawab dan ingin mencelakakan seseorang yang merugikan dirinya ataupun ada indikasi untuk melemahkan penegakan hukum yang sedang berlangsung di Indonesia.

Di pertengahan semester pertama tahun 2017, yaitu pada Hari Selasa, 11 April 2017 tepatnya ba'da shalat shubuh, Novel Baswedan, seorang pejabat publik dibidang penegakan hukum yang menjabat sebagai salah satu Penyidik Komisi Pemberantasan Korupsi (KPK) yang resmi menjadi penyidik tetap pada tahun 2014, telah menjadi korban aksi teror yang dilakukan oleh Orang Tak Dikenal



(OTK) dengan cara disiram oleh air keras yang diketahui berjenis Asam Sulfat (H_2SO_4).

Novel Baswedan, pria kelahiran Semarang pada 22 Juni 1977 ini merupakan lulusan dari Akademi Kepolisian pada tahun 1998. Setahun kemudian beliau bertugas di Bengkulu hingga tahun 2005, dimana pada tahun 2004 ia menjabat sebagai Kasat Reskrim Polres Bengkulu yang berpangkat Komisaris. Dari situlah, Novel ditarik ke Bareskrim Mabes Polri. Kemudian, pada Januari 2007 ia ditugaskan sebagai penyidik untuk KPK. Lalu, pada tahun 2014, Novel resmi diangkat menjadi penyidik tetap oleh KPK. Sepak terjang Novel Baswedan sebagai seorang Penyidik KPK sudah tidak diragukan lagi, berbagai aktivitas korupsi maupun suap yang dilakukan oleh pejabat publik berhasil ia tuntaskan, serta berhasilnya tim KPK melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) terhadap pejabat publik yang menerima suap.¹

Beberapa kasus besar yang berhasil diungkap oleh Novel ialah, pada tahun 2009, Novel memimpin penyergapan terhadap Bupati Buol yang saat itu terjerat kasus suap proses perizinan kebun sawit. Selanjutnya, ia juga berhasil mengungkap kasus korupsi Wisma Atlet Hambalang yang terjadi pada tahun 2011. Pada kasus itu melibatkan diantaranya Bendahara Umum Partai Demokrat, Muhammad Nazaruddin. Pada tahun 2011 juga Novel berhasil mengungkap kasus suap pemilihan Dewan Gubernur Senior Bank Indonesia senilai Rp 20,8 miliar yang menyeret eks Deputy Gubernur BI, Miranda S Goeltom. Selain itu, Novel juga terlibat dalam membongkar kasus suap dalam tubuh penegakan hukum, yakni kasus suap Ketua MK Akil Mochtar. Serta kasus mega proyek yang saat ini sedang ditangani oleh Novel Baswedan ialah kasus korupsi e-KTP yang diduga merugikan negara Rp 2,3 triliun.²

Terbongkarnya kasus-kasus korupsi mega proyek yang ditangani oleh Novel Baswedan, diduga menjadi salah satu indikasi terjadinya peneroran terhadap salah satu penyidik KPK ini. Terutama, ikut andilnya Novel Baswedan menangani kasus korupsi e-KTP hingga ditunjuk sebagai Kepala Satuan Tugas

¹ www.merdeka.com (diakses pada tanggal 17 Juli 2017 Pukul 20:34)

² *ibid*



kasus e-KTP menjadi indikasi, penyiraman air keras terhadap Novel ada kaitannya dengan kasus yang sedang ditanganinya saat ini.

Perkembangan media yang semakin pesat menjadi tolak ukur penulis untuk memilih penelitian ini dilakukan pada media cetak, media online, atau media elektronik. Tidak dapat dipungkiri, kemajuan media online yang semakin pesat, dan terus saja diakses oleh masyarakat luas, menjadikan media online lebih populer dibandingkan media lainnya. Kecepatan dalam pemberitaan, menjadi suatu kelebihan dari media online. Selain itu, lebih banyaknya pembaca disitus-situs berita yang sudah tersebar, karena dimana saja, dan kapan saja bisa dibaca dan cepat diketahui oleh orang banyak menjadikan media online memiliki kelebihan dibandingkan media lainnya. Dari sinilah, penulis memilih penelitian ini lebih berfokus pada berita di media online tentang penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan.

Media online detik.com yang muncul sejak tahun 1996 merupakan media online pertama di Indonesia, dan sudah dikenal masyarakat sebagai pembaca. Hal inilah yang menjadi dasar penulis untuk memilih media online detik.com sebagai sumber data pada penelitian ini. Selain itu, tidak ada keberpihakan jika dilihat dari kepemilikan media online tersebut juga menjadi pertimbangan penulis memilih media online detik.com.

Dalam suatu media, apa yang dipandang penting oleh media menjadi penting pula bagi pembaca atau khalayak³. Pada kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan media online detik.com gencar dalam memberitakan dan terus mengikuti perkembangan penyidikan kasus tersebut karena adanya agenda media.. Mulai dari terjadinya penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan hingga perkembangan penyidikan untuk mengungkap identitas pelaku, yang hingga saat ini belum juga terungkap.

Gencar pemberitaan kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan ini tidak terlepas dari adanya *framing* yang diterapkan oleh media online detik.com. *Framing* umumnya membahas mengenai bagaimana media melakukan

³ Bungin, *Sosiologi Komunikasi: Teori, Paradigma, dan Diskursus Teknologi Komunikasi di Masyarakat* (Jakarta: kencana,2007), 208

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

konstruksi atas realitas, menyajikannya dan menampilkannya pada masyarakat. *Framing* dalam sebuah media bukan hanya berkaitan dengan wartawan, melainkan juga berkaitan dengan produksi berita. Bagaimana peristiwa dibingkai bukan hanya semata-mata karena wartawan melainkan juga karena institusi media yang memberikan pengaruh terhadap pemaknaan peristiwa⁴. Biasanya, sebuah media memiliki strategi dalam melakukan *framing*. Yakni menampilkan semua kemungkinan konflik. Wartawan harus menampilkan semua fakta. Namun terkadang ada fakta-fakta yang sukar ditemui. Sehingga fakta diambil berdasarkan apa yang dikatakan orang lain. Kalau media menulis fakta seperti itu, maka dikatakan tidak objektif. Karena hanya menyuarakan pendapat dari satu orang saja⁵

Dengan itu, untuk menentukan bagaimana media online detik.com membingkai dan mengkonstruksikan realitas pada kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan, maka penulis menggunakan analisis *framing* Robert N. Entman yang mengatakan bahwa dalam mengkonstruksi realitas ada dua hal penting dalam melihat *framing* suatu media, yaitu, yang pertama adalah seleksi isu, dan yang kedua adanya penonjolan aspek-aspek tertentu dalam mengemas suatu isu atau peristiwa.⁶

Dalam menganalisis berita dengan menggunakan metode analisis *framing* Entman, ada empat tahapan yang harus diperhatikan yaitu, *Define Problems* (Pendefinisian masalah), *Diagnose causes* (Memperkirakan masalah atau sumber masalah), *Make moral judgment* (Membuat keputusan moral), *Treatment Recommendation* (Menekankan penyelesaian).⁷ Keempat perangkat *framing* tersebut menjadi pedoman penulis dalam penelitian ini.

Perbedaan ideologi oleh setiap media, membuat penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang **Analisis Framing Berita Penyiraman Air Keras Terhadap Novel Baswedan Di Media Online Detik.com.**

⁴ Eriyanto, *Analisis Framing, Konstruksi Ideologi dan Politik Media*, Yogyakarta, Penerbit LKiS, 2011. 115

⁵ *ibid*, 136

⁶ Eriyanto, *Analisis Framing (Konstruksi, Ideologi, dan Politik Media)*, (Yogyakarta:Lkis, 2002), 223.

⁷ *ibid*



B. Penegasan Istilah

1. Analisis Framing

Analisis *framing* merupakan sebuah metode untuk menganalisis bagaimana realitas (peristiwa, aktor, kelompok, atau apa saja) dibingkai oleh media dengan melalui proses rekonstruksi. Analisis *framing* bisa melihat bagaimana realitas dan peristiwa dikonstruksi oleh media.⁸

2. Berita

Berita merupakan suatu informasi yang ditulis oleh wartawan berdasarkan fakta serta bersifat aktual lalu disebarluaskan melalui media massa. Berita terbentuk dari proses konstruksi realitas yang ditulis wartawan menjadi sebuah berita yang disebarluaskan ke khalayak.⁹

3. Penyiraman Air Keras

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) penyiraman berarti proses, cara, ataupun perbuatan menyiramkan.

Sedangkan Air Keras dilansir dari kumparan.com air keras merupakan suatu larutan asam kuat yang cukup pekat. Beberapa contoh air keras yang biasa ditemukan adalah larutan asam sulfat (H_2SO_4), yang biasa digunakan untuk menghidupkan aki pada kendaraan bermotor. Contoh lain air keras adalah asam klorida (HCl), yang biasa digunakan untuk membersihkan logam, menghilangkan karat dan kerak besi baja. Ada juga jenis air keras lainnya yaitu asam nitrat (HNO_3), biasa digunakan untuk menguji keaslian logam dan digunakan untuk pemurnian logam seperti platina, emas dan perak. Meskipun beberapa jenis asam banyak manfaatnya, air keras sangat berbahaya jika terpapar langsung oleh tubuh manusia¹⁰.

Berarti, dalam hal ini arti penyiraman air keras merupakan proses atau perbuatan menyiramkan suatu larutan asam kuat yang cukup pekat kepada sesuatu atau seseorang. Untuk diketahui, pada kasus yang penulis angkat menjadi

⁸ *Ibid*, 3.

⁹ Sedia Willing Barus, *Jurnalistik (Petunjuk Teknis Menulis Berita)*. (Jakarta. Erlangga. 2010), 26.

¹⁰ www.kumparan.com (diakses pada tanggal 20 September, pukul 09.00 WIB)

penelitian, air keras yang disiramkan kepada salah satu penyidik KPK yaitu Novel Baswedan tersebut merupakan jenis asam sulfat (H₂SO₄).

4. Novel Baswedan

Novel Baswedan, pria kelahiran Semarang pada 22 Juni 1977 ini merupakan lulusan dari Akademi Kepolisian pada tahun 1998. Setahun kemudian beliau bertugas di Bengkulu hingga tahun 2005, dimana pada tahun 2004 ia menjabat sebagai Kasat Reskrim Polres Bengkulu yang berpangkat Komisaris. Dari situlah, Novel ditarik ke Bareskrim Mabes Polri.

Kemudian, pada Januari 2007 ia ditugaskan sebagai penyidik untuk KPK. Lalu, pada tahun 2014, Novel resmi diangkat menjadi penyidik tetap oleh KPK. Sepak terjang Novel Baswedan sebagai seorang Penyidik KPK sudah tidak diragukan lagi, berbagai aktivitas korupsi maupun suap yang dilakukan oleh pejabat publik berhasil ia tuntaskan, serta berhasilnya tim KPK melakukan Operasi Tangkap Tangan (OTT) terhadap pejabat publik yang menerima suap.

5. Media Online

Internet merupakan medium terbaru yang mengkonvergensi seluruh karakteristik dari bentuk-bentuk terdahulu. Karena itu, apa yang berubah bukanlah substansinya, melainkan mode-mode produksi dan perangkatnya (Hilf, 2000). Artinya, apa yang membuat bentuk-bentuk komunikasi berbeda satu sama lain bukanlah penerapan aktualnya, melainkan perubahan-perubahan yang terjadi dalam proses komunikasi seperti kecepatan komunikasi, harga komunikasi, persepsi-persepsi pihak-pihak yang berkomunikasi, kapasitas *storage* dan fasilitas tempat mengakses informasi, densitas (kepekatan/kepadatan) dan kekayaan arus-arus informasi, jumlah fungsional/intelijen yang dapat ditransfer (Gracia, 2001).¹¹

Awalnya situs-situs berita sekedar mengadaptasi kandungan mereka untuk *cyberspace*. Kemudian, mereka mulai memproduksi kisah-kisah dengan menerapkan kapabilitas-kapabilitas teknis internet.¹² Media online merupakan media pemberitaan yang terbit secara online di internet. Menurut buku Jurnalistik

¹¹ Septiawan Santana K, *Jurnalisme Kontemporer*, (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2005), ed. 1, 135.

¹² *ibid*, 136.

Terapan media online yaitu media internet seperti website, blog dan sebagainya yang terbit atau tayang di dunia maya, dapat dibaca dan dilihat di internet.

6. Detik.com

Detik.com awalnya adalah proyek pribadi sebuah perusahaan penyedia jasa konsultasi, pengembangan, dan pengelolaan web, Agronet Multicitra Siberkom (Agrakom). Untuk mensiasati kondisi perusahaan saat krisis ekonomi 1997. Agrakom saat itu seperti banyak perusahaan lain juga menghadapi persoalan. Order jasa web site terhenti, sementara proyek-proyek e-commerce yang sudah di tangan di tunda oleh klien. Padahal Agrakom yang berdiri Oktober 1995 dengan investasi yang lumayan gede. Agrakom termasuk salah satu pelopor Industri konten IT yang menysasar pasar Internet yang mulai di kenal di Indonesia pada tahun 1993.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana *framing* berita penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan di media online detik.com pada edisi 11 April-11 Mei 2017?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

1) Tujuan Akademis

Penelitian ini dilakukan untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata (S1) di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

2) Tujuan Praktis

Tujuan praktis dari penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana *framing* pada berita kasus penyiraman air keras terhadap Novel Baswedan di media online detik.com edisi 11 April-11 Mei 2017.

2. Kegunaan penelitian ini ialah :

1) Kegunaan Teoritis

a. Penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran ilmiah bagi pengembangan ilmu komunikasi dalam program studi jurnalistik, terkhusus pada

analisis *framing* terhadap pemberitaan peneroran yang dikaitkan dengan unsur politik didalamnya.

b. Penelitian ini dapat menjadi bahan bacaan atau referensi bagi semua pihak yang membutuhkan pustaka atau ingin melakukan penelitian sejenis mengenai kajian analisis *framing* dalam pemberitaan di media online.

c. Penelitian ini diharapkan dapat memberi gambaran tentang kajian berita jurnalistik, berkaitan dengan analisis *framing* dalam pemberitaan di media online.

2) Kegunaan Praktis

a. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kejelian masyarakat terhadap berita yang dipublikasikan oleh media, karena beberapa berita yang dipublikasikan ada menyangkut unsur politis didalamnya.

b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi instansi pers mengenai penyampaian informasi yang berkualitas, sehingga tidak terjadi pemberitaan yang tidak obyektif karena memasukkan unsur politik didalamnya.

E. Sistematika Penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Yang berisikan Latar Belakang, penegasan istilah, Rumusan Masalah, Identifikasi Masalah, Batasan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian dan Sistematika Penulisan.

BAB II : KAJIAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR

Yang berisikan Kajian Teori, Hipotesis, kerangka Teoritis dan Kerangka Pikir

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Yang berisikan Jenis dan Pendekatan Penelitian, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Informan Data, Teknik Pengumpulan Data, Uji Validitas Data, dan Teknik Analisis Data.

BAB IV : GAMBARAN UMUM

Yang berisi tentang sejarah berdirinya detik.com, struktur organisasi, dan visi perusahaan.

BAB V : HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Yang berisikan hasil penelitian, analisis penelitian dan pembahasan

BAB VI : PENUTUP

Yang berisikan kesimpulan dan saran

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumunkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.